

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Ritel adalah salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam hal penyediaan lapangan kerja, distribusi barang konsumsi, maupun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian negara, termasuk sektor Ritel (Sasmiharti, 2024). Sebelum pandemi, perusahaan ritel di Indonesia sudah menghadapi berbagai tantangan besar akibat perubahan perilaku konsumen, di mana banyak konsumen lebih memilih berbelanja melalui platform digital atau *e-commerce* daripada cara konvensional. Situasi ini semakin diperburuk oleh wabah COVID-19, yang mempercepat perubahan perilaku masyarakat secara masif, sehingga beberapa perusahaan ritel mengalami kesulitan finansial dan penurunan kinerja.

Fenomena kesulitan keuangan beberapa perusahaan ritel di Indonesia menjadi perhatian utama dalam sektor bisnis dan ekonomi. Banyak perusahaan ritel yang sebelumnya berada dalam posisi aman tidak dapat beradaptasi dengan cepat terhadap transformasi digital dan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan kenyamanan serta efisiensi dalam berbelanja. Kesulitan keuangan ini tidak hanya berdampak pada para pelaku usaha, tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial dan ekonomi yang signifikan, seperti penurunan kinerja sejumlah perusahaan besar yang berujung pada penutupan gerai dan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara massal. Beberapa ritel besar, seperti

Matahari Department Store dan Ramayana, telah menunjukkan tanda-tanda penurunan kinerja melalui penutupan gerai dan penurunan laba sejak tahun 2020 hingga 2024 (Kompasiana, 2024). Penurunan kinerja perusahaan, terutama dalam aspek keuangan seperti berkurangnya laba, arus kas negatif, dan rendahnya efisiensi operasional, merupakan indikator awal yang sering kali mengarah pada kesulitan keuangan atau *Financial distress*.

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang ditandai oleh ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban utangnya tepat waktu (Annisa Zain, 2022). Menurut (Wahyuni *et al.*, 2021) *Financial distress* dapat diprediksi menggunakan berbagai metode analisis keuangan, seperti Altman *Z-Score*, Springate Model, Zmijewski Model, dan analisis rasio keuangan. Namun, metode Altman *Z-Score* adalah yang paling umum digunakan. Hasil penelitian oleh (Arifin *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa metode yang paling tepat dan akurat dalam memprediksi *Financial distress* untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Altman *Z-Score*, dengan tingkat akurasi tertinggi mencapai 96,2%.

Analisis *Z-Score* dikembangkan oleh Altman pada tahun 1968 dengan tujuan untuk mendeteksi apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi di ambang, *financial distress*, atau ketidaksehatan. Alat ini digunakan untuk memprediksi tingkat kesulitan keuangansuatu Perusahaan (Lazuarni, 2016), dengan cara menghitung nilai dari empat rasio keuangan dasar yang terdapat dalam laporan keuangan, yaitu modal kerja, laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), total aset, dan nilai pasar ekuitas. Nilai-nilai ini kemudian dimasukkan ke dalam suatu persamaan yang menghasilkan skor Z, yang akan diinterpretasikan dalam beberapa zona, yaitu

zona aman (*Safe Zone*), zona abu-abu (*Grey Zone*), dan zona kesulitan (*Distress Zone*).

PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) adalah perusahaan ritel terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1958 dan memiliki 143 gerai di 80 kota di seluruh Indonesia (*PT Matahari Department Store, 2025*) Namun, perusahaan ini pernah mengalami kondisi *Financial distress* pada tahun 2020, yang terlihat dari penurunan penjualan dan laba bersih, serta penutupan beberapa gerai akibat dampak pandemi COVID-19. Di awal tahun 2020, PT Matahari Department Store Tbk menutup 6 gerai, yang terdiri dari 4 gerai di Pulau Jawa, 1 di Bali, dan 1 di Sulawesi, karena dianggap tidak menguntungkan (*Kompasiana, 2021*). Menurut laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk untuk periode 2020, total penjualan di tahun tersebut mencapai Rp 4.839.058, yang merupakan angka penjualan terendah dalam periode 2020-2024. Meskipun demikian, total aset yang dimiliki pada tahun 2020 adalah yang tertinggi dibandingkan dengan periode 2020-2024, yaitu sebesar Rp 6.319.074. Sementara itu, liabilitas yang dimiliki mencapai Rp 5.737.956 pada tahun 2020, dan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 873.181 pada tahun yang sama

Tabel 1. 1
PT Matahari Department Store Tbk
Ringkasan Laporan Keuangan
Tahun 2020-2024
(Dinyatakan dalam Jutaan rupiah)

NO	KETERANGAN	PERIODE				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Total Aset	6,319,074	5,851,229	5,750,217	5,880,396	5,140,751
2	Total Liabilitas	5,737,956	4,845,257	5,170,053	5,849,658	4,814,965
3	Total Ekuitas	581,118	1,005,972	580,164	30,738	325,786
4	Total Penjualan	4,839,058	5,585,975	6,454,583	6,538,586	6,398,770
5	Total Laba Bersih	-873,181	912,854	1,383,222	675,36	827,653

Sumber: Laporan Keuangan PT Matahari Department Store Tbk (data diolah)

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) adalah perusahaan ritel yang didirikan pada tahun 1983, dengan 204 gerai department store Ramayana dan 82 gerai supermarket Robinson di seluruh Indonesia (*Ramayana Lestari Sentosa*, 2025). Perusahaan ini juga mengalami kondisi *Financial distress* pada tahun 2020, yang terlihat dari penurunan signifikan dalam penjualan dan laba bersih, serta penutupan beberapa gerai akibat dampak pandemi COVID-19. Menurut laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk untuk periode 2020, penjualan terendah terjadi pada tahun tersebut, mencapai Rp 2.527.951. Di tahun 2020, nilai total aset yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan periode 2020-2024, yaitu sebesar Rp 5.285.218, sementara liabilitas perusahaan pada tahun yang sama mencapai Rp 1.566.474, dan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 138.874. Selain itu, pada April 2020, Ramayana menutup operasional gerai di City Plaza Depok secara permanen dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap 87 karyawan. Penutupan ini disebabkan oleh penurunan omzet hingga 80% akibat pandemi (Lydiana, 2020).

Tabel 1. 2
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
Ringkasan Laporan Keuangan
Tahun 2020-2024
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

NO	KETERANGAN	PERIODE				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Total Aset	5,285,218	5,085,410	5,235,114	4,894,919	4,956,361
2	Total Liabilitas	1,566,474	1,488,587	1,506,638	1,317,460	1,379,603
3	Total Ekuotas	3,718,744	3,596,823	3,728,476	3,577,459	3,576,758
4	Total Penjualan	2,527,951	2,592,682	2,996,613	2,744,427	2,760,507
5	Total Laba Bersih	(138,874)	170,575	351,998	300,363	314,055

Sumber: Laporan Keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa (data diolah)

Fenomena ini juga menunjukkan bahwa pentingnya melakukan Analisa mendalam terhadap kesehatan keuangan seperti Analisa *financial distress*. Dengan

memantau kondisi keuangan dan melakukan penilaian kesehatan perusahaan, kelangsungan usaha dapat terjaga dalam jangka panjang. Hal ini karena kemungkinan terjadinya *Financial distress* dan kondisi kesehatan perusahaan yang kurang baik dapat terdeteksi lebih awal, sehingga langkah antisipatif dapat diambil untuk menghindari *financial distress*. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi berharga bagi investor untuk mengidentifikasi potensi kesulitan keuangan suatu perusahaan.

Sebelumnya riset dengan judul *Financial distress* atau sulitnya keuangan telah cukup banyak dilakukan. Beberapa diantaranya penelitian oleh (Roza *et al.*, 2024), (Permatasari *et al.*, 2021), (Muhammad Zaky, 2022), (Wahyuni *et al.*, 2021), (Fitriyani, 2022). Meskipun demikian, hasil dari penelitian-penelitian tersebut tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda, selain itu penggunaan metode atau alat analisis yang juga berbeda. Penelitian (Roza *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa metode Altman *Z-Score* lebih baik dalam menganalisis *financial distress* dibandingkan dengan metode Zmijewski. Sedangkan pada penelitian (Setyaningsih *et al.*, 2021) Tingkat akurasi dalam meneliti *financial distress* menggunakan metode Zavgren memiliki nilai keakuratan dan tipe error sebesar 100% dan 0% Sedangkan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* memiliki nilai sebesar 80% dan 10%. Sedangkan pada penelitian (Rubiyah *et al.*, 2021) penerapan metode Altman *Z-Score* memiliki tingkat akurasi tertinggi sebesar 76,00%, dibandingkan dengan metode Springate dan Zmijewski yang masing-masing memiliki akurasi 70,67% dan 69, 33%.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang ada, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis kembali *financial distress*

dengan metode Altman *Z-Score* dengan menganalisis beberapa rasio utama dalam laporan keuangan seperti, *Working Capital To Total Assets*, *Retained Earnings To Total Assets*, *Earning Before Interest And Taxes To Total Assets*, Serta *Book Value Of Equity To Total Assets* yang akan menghasilkan nilai Z. Pada Penelitian ini penulis akan mengkaji lebih lanjut dengan menggabungkan analisis Altman *Z-Score* dengan menghasilkan skor Z dan juga menganalisis faktor penyebab serta mekanisme pemulihan kedua perusahaan yang bisa bertahan setelah periode krisis, terutama dalam menghadapi persaingan transformasi digital dan konvensional. Dengan cara mengevaluasi langkah-langkah atau strategi yang digunakan untuk perusahaan beradaptasi dengan perkembangan di era digital dan persaingan bisnis yang semakin kuat.

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijelaskan di atas, hal tersebut menarik perhatian penulis untuk menggunakan metode analisis keuangan yaitu metode Altman *Z-Score* yang menganalisis beberapa rasio utama dalam laporan keuangan seperti, *Working Capital To Total Assets*, *Retained Earnings To Total Assets*, *Earning Before Interest And Taxes To Total Assets*, Serta *Book Value Of Equity To Total Assets* yang akan menghasilkan nilai (*Z*) *Score* dalam laporan keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis *Financial distress* Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Persaingan yang semakin intensif di sektor Ritel, terutama dengan hadirnya transformasi digital yaitu e-commerce, dapat memengaruhi kestabilan keuangan perusahaan.
2. Perusahaan Ritel menghadapi beban biaya operasional dan investasi infrastruktur yang tinggi, terutama dalam pengembangan e-commerce.
3. Risiko kesulitan keuangan belum banyak dikaji secara mendalam seperti *Altman Z-Score* dalam konteks perusahaan ritel di Indonesia.
4. Minimnya pemahaman investor dan masyarakat terhadap indikator keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan publik.
5. Belum adanya kajian spesifik mengenai perbandingan prediksi kesulitan keuangan antara perusahaan ritel besar di Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahun 2020-2024.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak melebar, penulis menetapkan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan sebagai komponen dari metode *Altman Z-Score*, yaitu:

- $X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$
- $X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

- $X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$
- $X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Liabilities}$

Prediksi kesulitan keuangandiperoleh melalui hasil perhitungan *Z-Score* yang diklasifikasikan dalam tiga kategori: zona aman (*Safe Zone*), zona abu-abu (*Grey Zone*), dan zona berisiko tinggi (*Distress Zone*).

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah dua perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu:

- PT Matahari Department Store Tbk
- PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Perusahaan Ritel diatas selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap Laporan keuangan tahunan selama periode Tahun 2020–2024.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis *Financial distress* pada perusahaan Ritel yaitu PT Matahari Department Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 menggunakan metode *Altman Z-Score*?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis *Financial distress* pada perusahaan sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Matahari Department Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode tahun 2020–2024 dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat pada penelitian ini, berdasarkan tujuan diatas adalah Sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya dalam penerapan metode *Altman Z-Score* untuk menganalisis bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji metode prediksi kesulitan keuangan di berbagai sektor industri.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Sebagai alat evaluasi kesehatan keuangan dan peringatan dini atas potensi kesulitan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Memberikan informasi penting dalam menilai risiko investasi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

3. Bagi Regulator/ Pemerintah

Memberikan masukan dalam pengawasan terhadap perusahaan publik guna menjaga stabilitas sektor industri.

4. Bagi Mahasiswa dan Akademisi

Menambah wawasan dan literatur mengenai metode analisis kesulitan keuangan yang aplikatif dalam dunia nyata.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi penelitian ini secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran antara masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub. Sistematika penulisan penelitian terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori secara umum yang digunakan dalam pembahasan masalah yang digunakan sebagai tujuan untuk landasan teori dalam menganalisis pemecahan masalah yang dikemukakan. Teori-teori ini diambil dari beberapa sumber literatur dan buku-buku rujukan yang mendukung untuk memecahkan permasalahan yang akan mencapai tujuan penelitian, kerangka penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menyajikan tentang Gambaran umum tentang objek yang diteliti dan Analisa pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari isi pembahasan dan saran penulis terkait hasil analisis bab-bab sebelumnya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan

